



---

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PADA PROGRAM KELAS UNGGULAN  
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah NTB)**

**Muhamad Fahmi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nahdatul Ulama Al Mahsuni**

Abstrak. Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktivitas penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui bagaimana penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah 2) Mendeskripsikan pengelolaan manajemen program kelas unggulan di Madrasah 3) mengetahui hasil implementasi dan menganalisis setiap permasalahan yang terjadi dalam penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah. Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di Madrasah Aliyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah NTB.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut: data primer, dan Data Sekunder, Prosedur pengumpulan data menggunakan tehknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pengertian Kelas unggulan yang ada di MAQH Bagu adalah kelas yang menempatkan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan memiliki kemampuan lebih dari siswa lain. 2) Input kelas unggulan diambil dari seleksi Penerimaan Siswa Baru dengan dua kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya: program A disebut dengan program PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan), Program B adalah calon siswa harus memiliki nilai yang baik untuk mata pelajaran Tekhnologi dan keagamaan. 3) Dalam perekrutan guru juga memiliki beberapa kriteria, diantaranya: sebagai informator, fasilitator dan motivator, kreatif, inovatif dan terampil. 4) Penerapan kurikulum sama dengan kurikulum di kelas reguler, yakni menggunakan kurikulum 2013 dan ada penambahan waktu pelajaran. 5) Media, sarana prasarana dan lingkungan belajar semua kelas dilengkapi dengan alat multimedia, Laboratorium, Perpustakaan, ruang kelas yang bersih, rapi, asri dan nyaman digunakan oleh siswa. 6) Dalam menilai hasil belajar menggunakan tiga aspek penilaian yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Manajemen, Program Kelas Unggulan

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan. Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15 yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui *program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus*, yang merefleksikan pendidikan keunggulan.

Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula. Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari undang-undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni bab 5 pasal 4 yang menyebutkan bahwa: “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.

Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.

Tujuan penerapan kelas unggulan diantaranya: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Madrasah merupakan lembaga formal yang diperuntukkan sebagai tempat untuk mengembangkan keilmuan (ilmu umum dan keagamaan), proses pembelajaran terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah sebagai sekolah berciri khas keagamaan (Islam) diartikan sebagai keseluruhan kegiatan kependidikan yang keberadaan dan historisnya memiliki ciri dan karakter yang diwarnai oleh nilai-nilai ke Islaman. Kekhasan tersebut menjadikan pengelolaan madrasah harus dapat memberikan landasan Islam yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai ke Islaman bagi perkembangan kehidupannya serta menjadi manusia seutuhnya yang berani bersaing dengan dunia global. Sejalan dengan era reformasi yang melahirkan paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional, madrasah semakin ditantang untuk mampu mempertahankan keberadaan dan perjalanan pengabdian bagi bangsa Indonesia.

Madrasah sebagai institusi yang diberi amanah, tentunya dihadapkan dengan tantangan yang demikian kompleks, tidak hanya datang dari internal maupun dari eksternal madrasah. Tantangan yang bersifat eksternal misalnya, manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas lulusan, dana, program pembinaan, kekurangmampuan sekolah membangun *team work* yang sulit dalam membangun dan *memanaj* pembelajaran, kekurangmampuan dalam membangun hubungan antar personal yang kokoh, ketidak stabilan iklim kerja, kekurangmampuan dalam memonitor proses pembelajaran. Sementara tantangan eksternalnya, kekurang mampuan marasah membangun sinergi dengan berbagai pihak, resisten terhadap perubahan, ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran dan masih banyak lagi tantangan lainnya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang manajemen kelembagaan, madrasah juga belum secara maksimal ditangani secara profesional. Manajemen modern dipahami secara kaku (*rigid*), sehingga proses dan produk pendidikan dan pembelajaran madrasah belum menampakkan hasil yang menggembarakan. Hal ini disebabkan antara lain, adanya sebagian pengelola pendidikan madrasah yang beranggapan bahwa, manajemen modern dianggap suatu “barang asing” yang berasal dari barat, sehingga tidak perlu dikembangkan di madrasah yang mempunyai gaya kepemimpinan sendiri.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah atau madrasah di tuntut untuk terus melakukan penyempurnaan manajemen sekolah atau madrasah dalam hal pelaksanaan Information Tekhnology (IT) sebagai penunjang tercapainya tujuan sekolah atau madrasah tersebut. Terlebih pada saat ini semua sekolah atau madrasah harus menyediakan media atau alat bantu di sekolah dalam menciptakan proses belajar mengajar pada siswa menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari tahun ke tahun MA Qomarul Huda Bagu mengalami perkembangan pesat dengan berbagai macam capaian yang sudah di dihasilkan baik itu oleh siswa-siswinya maupun para dewan

guru. Terbukti pada saat sekarang ini MA Qomarul Huda menjadi salah satu madrasah yang memiliki siswa terbanyak se kabupaten Lombok Tengah, bukan hanya itu para dewan guru juga saat ini berpendidikan diatas rata-rata strata dua. Dengan pencapaian yang baik itu MA Qomarul Huda terus melakukan pengembangan madrasah dalam menjaga persaingan kehidupan dan menjaga tradisi leluhur.

Dalam pengembangan pendidikan di madrasah, MA Qomarul Huda dalam menghadapi perkembangan zaman dan IPTEK saat ini tengah berbenah dalam mengembangkan teknologi di lingkungan madrasah dan pengembangan madrasah. Untuk mencapai hal tersebut MAQH membentuk berbagai macam program kelas unggulan berbasis dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat di era globalisasi ini serta menyediakan fasilitas, sarana prasarana penunjang madrasah dan media pembelajaran, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, MAQH mendirikan beberapa program kelas unggulan diantaranya; kelas unggulan berbasis Tahfidz dan berbasis IT.

Program kelas unggulan di MAQH terbentuk sebagai tempat para siswa yang ingin fokus kepada pengembangan teknologi informasi, pengembangan ilmu Al-Qur'an serta sebagai aktualisasi dari visi dan misi sekolah dalam hal penguasaan teknologi, mencerdaskan siswa, dan menanamkan nilai religius pada siswa agar tumbuh karakter insan yang selalu bercirikan agamis, Sehingga dalam manajemen madrasah, MAQH merancang dan menetapkan berbagai keputusan terkait dengan program kelas unggulan tersebut, dengan berbagai sistem sudah mulai diterapkan dengan keputusan bersama, namun hal itu masih dirasa menjadi masalah dengan kemampuan dari para guru tentang yang masih minim dan juga masih kurangnya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi tersebut. Disamping juga ketersediaan sarana dan prasarana menjadi kendala awal dalam menjalankan program kelas unggulan tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jadi dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini, datanya akan banyak berkaitan dengan bagaimana manajemen program kelas unggulan di madrasah Aliyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah, serta data-data atau masalah lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan program kelas unggulan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang sudah berlangsung (*ex post facto*).

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti fokus pada Madrasah Aliyah Qomarul Huda bagu Lombok Tengah dengan rancangan studi kasus Observasional yang meliputi: kajian tentang organisasi tertentu atau aspek tertentu organisasi. Fokus studi kasus observasional ini berupa lokasi fisik tertentu di dalam organisasi misalnya: ruang kelas, proses belajar mengajar, keadaan guru, peran komite madrasah dan kepala sekolah. Dalam hal ini, peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dalam pengumpulan data, peneliti mengkategorasi dalam tema-tema sampai ditemukan konsep tentative mengenai manajemen program kelas unggulan.
- b. Peneliti mencari isu kunci berdasarkan fokus penelitian menjadi kategori-kategori.
- c. Peneliti mengklasifikasi data dari kategori fokus dengan melihat adanya keberagaman dimensi atau indikator-indikator dalam suatu kategori tersebut.

Selanjutnya peneliti mengolah data untuk menemukan adanya proses dan hubungan-hubungan antar kategori. Pemilihan lokasi penelitian di MAQH ini, didasari oleh berbagai aspek seperti kualitas

pendidikan di madrasah tersebut cukup baik dibandingkan dengan madrasah lainnya, hal itu dibuktikan dengan semakin berkembangnya madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dan kualitas lulusan yang sudah mumpuni serta tersebar ke berbagai perguruan tinggi ternama baik didalam negeri maupun luar negeri..

### 3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu teori bahwa apabila penerapan kelas unggulan sesuai dengan kaidah dan ketentuan dari teori yang ada yang meliputi aspek rekrutmen input peserta, guru, kurikulum kelas unggulan, media, sarana dan lingkungan belajar, evaluasi proses dan hasil belajar serta kemampuan madrasah dalam mengatasi kendala-kendala yang ada maka penerapan kelas unggulan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Penyelenggaraan kelas unggulan yang memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh teori-teori yang ada. Ketentuan-ketentuan tersebut meliputi rekrutmen input peserta didik yang benar, guru yang sesuai ketentuan, keurikulum kelas unggulan sesuai, media, sarana dan lingkungan belajar yang memadai, evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami Munandar untuk merancang program khusus seperti halnya kelas unggulan diperlukan pedoman pokok yang penting bagi anak berbakat dan mempunyai kecerdasan tinggi yaitu: 1) seleksi dan training guru 2) penyusunan kurikulum untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi 3) prosedur seleksi murid untuk mengidentifikasi siswa berbakat.

Dari pendapat diatas, dapat dilihat bahwa penerapan kelas unggulan di MAQH sudah sesuai dengan ketentuan terutama yang terkait dengan perekrutan input peserta dan pengembangan kurikulum. Untuk lebih rincinya, berikut penulis akan menjelaskan beberapa komponen yang penulis dapatkan di lapangan yang sesuai dengan paparan data, diantara komponen – komponen dalam pembahasan ini, berikut kami tampilkan dalam bentuk tabel:

**Tabel : Komponen-komponen Pembahasan**

<b>Komponen Pembahasan</b>	<b>Keterangan</b>
A. Bagaimana Implementasi Manajemen Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Qomarul Huda Bagu 1. Input peserta didik 2. Guru kelas unggulan 3. Kurikulum kelas unggulan 4. Media, sarana dan lingkungan belajar 5. Evaluasi hasil belajar	<i>Pemaparan masing-masing sub pokok pembahasan, dijelaskan dalam bentuk deskripsi dan sesuai dengan format penjelasan (FTO)</i>
B. Kendala dan Usaha mengatasi penerapan kelas unggulan	

#### **Input Peserta Didik**

Dalam perekrutan peserta didik ke dalam kelas unggulan di MAQH, Input kelas unggulan diambil dari seleksi Penerimaan Siswa. Syarat-syarat untuk bisa diterima kelas unggulan MAQH seperti yang telah dipaparkan dalam paparan data pada bab sebelumnya yaitu; syarat-syarat masuk kelas unggulan terdiri dari tiga kategori; yaitu program A, Program B. program A disebut dengan program PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) syarat utamanya

adalah memiliki nilai rapor SLTP rata-rata 7, dan lulus tes wawancara. Program B syarat-syaratnya adalah calon siswa harus memiliki nilai yang baik untuk mata pelajaran Teknologi dan keagamaan.

Pembagian program tersebut menjadi kriteria utama madrasah untuk menerima siswa ke dalam kelas unggulan, tujuannya untuk lebih teliti dalam menjaring siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dari siswa yang lain. Disamping juga kriteria tersebut menjadi tolak ukur dalam mengetahui sejauh mana kecerdasan dan kemampuan siswa pada suatu bidang keilmuan, dalam program A misalnya siswa di seleksi dengan pengetahuan secara tertulis yang dimana pertanyaan sudah disiapkan oleh madrasah yang lebih menitik beratkan pada kemampuan IQ anak tersebut. Tidak cukup sampai disana, dalam program B ditambahkan lagi dengan mendengar keterangan langsung siswa. Sehingga jika dicermati maka kriteria input peserta tersebut secara alur uji pengetahuan sudah benar dan baik. secara garis besar input peserta kelas unggulan sudah sesuai dengan ketentuan teori dalam pelaksanaan kelas unggulan, hanya saja diperlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk dapat mengetahui secara mendalam dan lebih luas lagi pelaksanaan kelas unggulan di MAQH. Dalam teori yang disajikan juga sudah dijelaskan secara menyeluruh baik perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dampak kedepan serta evaluasi tahap akhir yang sesuai dengan teori.

### **Guru Kelas Unggulan**

Dalam paparan telah dijelaskan bahwa guru yang ada dikelas unggulan rata-rata memiliki kemampuan pada suatu bidang mata pelajaran tertentu terlebih mata pelajaran yang menjadi konsentrasi kelas unggulan. Namun sebelum itu beberapa kriteria perekrutan guru sudah dilaksanakan oleh pihak madrasah, diantara kriteria yang diberikan pada guru di kelas unggulan adalah kriteria guru kelas unggulan adalah menguasai bidang studi yang diajarkan, memiliki kepribadian yang baik, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki semangat untuk terus mengembangkan profesinya, mampu berperan sebagai informator, fasilitator dan motivator, kreatif, inovatif dan terampil. Dari kriteria tersebut jika dikaitkan dengan teori yang ada tentang guru dalam pembelajaran sudah sesuai bahkan dari beberapa teori tentang profesionalisme guru sangat mendukung kriteria tersebut.

Disamping kemampuan guru sudah baik, guru dikelas unggulan juga sangat kreatif dalam mendesain pembelajaran seperti pembelajaran tidak terfokus pada ruang kelas saja namun di luar kelas juga guru menerapkan. Hal demikian menjadikan pembelajaran dikelas unggulan menjadi efektif dan efisien sesuai keinginan madrasah dan tujuan madrasah secara umum.

Guru dalam kelas unggulan harus guru yang super, yaitu guru yang memainkan perannya secara lahir dan batin. Ia mendidik dengan sepenuh hati, tidak bermotivasi materi, melainkan panggilan nurani, terus menerus mengembangkan kemampuan tanpa henti, kreatif dan inovatif. Dan selalu berorientasi pada peningkatan pengetahuan secara keluhuran moral anak didik.

### **Kurikulum Kelas Unggulan**

Data yang penulis dapatkan di lapangan bahwa penerapan kurikulum dikelas unggulan sangat sesuai, yang dimana kelas unggulan di MAQH menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 diterapkan hanya untuk kelas X yang itu artinya diterapkan juga dikelas unggulan dengan ada tambahan jam pelajaran pada kurikulum tersebut.

Penambahan mata pelajaran pada kurikulum di kelas unggulan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Jadi secara umum penerapan kurikulum dikelas unggulan MAQH sudah tepat dan sesuai ketentuan teori yang ada, hanya saja perlu diadakan pendalaman materi yang berkaitan dengan konsentrasi kelas unggulan, agar lebih efektif dalam menambah wawasan siswa ketika menerima mata pelajaran tersebut.

### **Media, sarana dan Lingkungan Belajar**

Sarana juga menjadi prioritas utama di MAQH, terbukti dari semua ruang kelas unggulan yang ada dilengkapi dengan sarana multimedia. Ruang kelas yang ada untuk kelas unggulan seperti ruang kelas unggulan yang tertata rapi, bersih dan tersedia LCD yang terpasang secara permanen di langit-langit kelas, wall screen tempat penayangan LCD yang dapat digulung yang terpasang di atas papan tulis, ruang perpustakaan yang tersedia banyak buku bacaan dan ruangan yang kondusif berada di lantai 3 paling atas, ketersediaan laptop yang ditaruh di kantor guru, ruang laboratorium yang lengkap dengan komputer, meja, alat dengar, sound sistem dan ruangan ber AC untuk laboratorium kelas unggulan berbasis IT dan Tahfidz.

Bukan hanya sarana belajar di dalam kelas yang penulis amati, namun di luar kelas penulis menemukan tempat-tempat duduk siswa yang digunakan untuk diskusi yang berada di halaman madrasah, karena ada sebagian guru yang menggunakan halaman untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga itulah tempat tersebut dibuat dengan tempat yang sejuk dibawah pepohonan.

### **Evaluasi Hasil Belajar**

Pelaksanaan evaluasi kelas unggulan sama dengan yang diterapkan di kelas reguler. Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi adalah aspek-aspek yang termasuk dalam ranah taksonomi belajar yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari aspek-aspek yang diterapkan, siswa diharapkan mampu meresap materi dan mengembangkannya dengan kecerdasan pengetahuan yang dimiliki. Untuk mendukung aspek-aspek tersebut, madrasah melakukan beberapa jenis ujian, baik ujian wajib dari pemerintah dan lainnya sesuai kebutuhan.

Dengan hal tersebut, tentu madrasah memiliki tujuan mencerdaskan dan mengembangkan anak didik agar mampu bersaing dengan siswa lain. Semenjak dari pelaksanaan ujian tersebut madrasah sudah menuaikan hasil yang cukup signifikan, mengingat lulusan-lulusannya mampu bersaing di kancah nasional dalam melanjutkan pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi kelas unggulan sama dengan yang diterapkan di kelas reguler. Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi adalah aspek-aspek yang termasuk dalam ranah taksonomi belajar yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari aspek-aspek yang diterapkan, siswa diharapkan mampu meresap materi dan mengembangkannya dengan kecerdasan pengetahuan yang dimiliki. Untuk mendukung aspek-aspek tersebut, madrasah melakukan beberapa jenis ujian, baik ujian wajib dari pemerintah dan lainnya sesuai kebutuhan.

Dengan hal tersebut, tentu madrasah memiliki tujuan mencerdaskan dan mengembangkan anak didik agar mampu bersaing dengan siswa lain. Semenjak dari pelaksanaan ujian tersebut

madrasah sudah menuaikan hasil yang cukup signifikan, mengingat lulusan-lulusannya mampu bersaing di kancah nasional dalam melanjutkan pendidikan.

### **Kendala dan Usaha Mengatasi Penerapan Kelas Unggulan**

Pelaksanaan kelas unggulan yang sudah berjalan tentunya menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, kendala-kendala menjadi penghambat proses berjalannya pelaksanaan kelas unggulan, kendala-kendala yang dihadapi untuk pertama kalinya adalah disaat awal pendirian kelas unggulan, diantaranya kesiapan guru, ketersediaan sarana yang memadai. yg paling mendasar adalah masih kekurangannya sarana seperti komputer masih kurang bagi kelas berbasis IT sehingga harus memakai seadanya, kekuatan listrik masih lemah sehingga harus membutuhkan mesin pembantu dan lain-lain. Terus kendala lagi masih ada beberapa guru yg masih belum kompeten dalam bidangnya sehingga harus diadakan pelatihan dan bimbingan.

Kendala dan solusi tersebut jika dikaitkan dengan teori yang ada maka akan ditemukan bahwa dalam setiap pelaksanaan suatu program pasti akan mengalami tantangan-tantangan yang harus secepatnya dilakukan penyelesaiannya. Dari solusi penyelesaian tersebut mengacu kepada teori-teori yang berkaitan dengan kelengkapan sarana prasarana madrasah, Intinya kendala dan usaha yang dilakukan madrasah dalam menunjang pelaksanaan kelas unggulan ini sudah baik dan dengan tujuan yang sesuai dengan teori yang ada walau harus dicocokkan dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah menyediakan alat pembelajaran tersebut. Dan kendala-kendala tersebut tidak terlalu menjadi beban berat madrasah dalam menjalankan program kelas unggulan yang sudah diterapkan sebelumnya.

Sesuai dengan pengamatan penulis, saat ini pihak madrasah sedang mempersiapkan dana bantuan kepada pemerintah dan lainnya guna memenuhi setiap fasilitas yang masih belum lengkap dan tergolong tidak memadai, hal semacam ini merupakan bukti kerja nyata yang dilakukan pihak madrasah dalam menunjang kebutuhan siswa dan kebutuhan pembelajaran, sehingga kedepannya nanti akan dapat terpenuhi sejalan dengan berkembangnya program kelas unggulan yang dilaksanakan oleh madrasah. Pengamatan yang dilakukan penulis berdasarkan temuan dari pihak madrasah melalui wawancara sehingga diperlukan data lain yang mendukung kevalidan data tersebut

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kelas unggulan yang ada di MAQH Bagu adalah kelas yang menempatkan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan memiliki kemampuan lebih dari siswa lain. Input kelas unggulan diambil dari seleksi Penerimaan Siswa Baru dengan dua kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya: program A disebut dengan program PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan), Program B syarat-syaratnya adalah calon siswa harus memiliki nilai yang baik untuk mata pelajaran Teknologi dan keagamaan.

Dalam perekrutan guru juga memiliki beberapa kriteria, diantaranya: sebagai informator, fasilitator dan motivator, kreatif, inovatif dan terampil. Penerapan kurikulum sama dengan kurikulum di kelas reguler, yakni menggunakan kurikulum 2013 dan ada penambahan waktu pelajaran. Media, sarana prasarana dan lingkungan belajar semua kelas dilengkapi dengan alat multimedia seperti: LCD, Wall

Screen, Laboratorium, Perpustakaan, ruang kelas yang bersih, tertata rapi, lingkungan yang asri dan nyaman digunakan oleh siswa.

Media, sarana prasarana dan lingkungan belajar semua kelas dilengkapi dengan alat multimedia seperti: LCD, Wall Screen, Laboratorium, Perpustakaan, ruang kelas yang bersih, tertata rapi, lingkungan yang asri dan nyaman digunakan oleh siswa.

Saran agar metode implementasi manajemen program kelas unggulan ini bisa digunakan oleh madrasah lain dan sebagai file project dalam rangka mengembangkan madrasah dan diajalkan sesuai dengan teori yang sudah ada

## REFERENSI

- Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010).
- Agus Supriyono, Tesis: *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009),
- Ahmadi, Lif Khoiru., Setyono, H,A, Amri, Sopan., *Pembelajaran Akselerasi (Analisis Teori dan Praktik serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dan Kelas Akselerasi)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),
- Ahyar, *Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur*, Jurnal taskif Fakultas Tarbiyah, Volume 11, Nomor 1, (Juni 2012).
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 70.
- Aripin Silalahi, *Program kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006),
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Press, 2010),
- Barnawi dan Mohammad Aripin, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- Craig A. Mertler, *Action Research Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*, edisi ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Perkata*, (Jakarta: Sygma, 2007),
- Depdikbud, *Pengembangan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1994),
- Depdiknas. 2007. *Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Daerah untuk SMA*. Jambi: Dinas Pendidikan Provinsi Jambi
- Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet V*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2005),
- Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000,
- Folet, *Managerial Proses and Organisational Behavior* (Glenview: Scott, ttp),
- Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005),



- H. Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Press, 2010),
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/>, diakses tanggal 25 Juni 2016.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dan Sentralisasi Menuju Desentralisasi*.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006),
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*, Jakarta: GP Press,
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 91.
- Junaidi, *Modul Pengembangan ICT (Information & Communication Technology) Materi peningkatan kualitas guru pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar*, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011. Cetakan pertama,
- Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997), hlm. 82-83.
- Khursyid Ahmad, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Terj., M. Hashem Bandung, 1958,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XVII*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),
- Liat Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),
- Luther Gulick, *Dictionary of Education* (New York: McGraw-Hill Book Company, t.tp),
- Maimun, Agus, Fitri, Agus Zaenal., *Madrasah unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010),
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007,
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Tim Gaung Persada Press,2007),
- Moh. Nazir, 1988, *metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Mudjia Rahardjo, *Perbandingan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*. (Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012)
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasi Dalam Menyusun Rencana Pengembangan sekolah/madrasah)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Cetakan kedelapan belas, Bandung: Rosdakarya.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),
- Sam M. Chan, dkk., *Isu-Isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2010),
- SDN Sukasari, *Konsep Kelas Unggul*. [www.sdnsukasari.com](http://www.sdnsukasari.com)
- Shrode A. William, *Organization and Management Basic Syestem Comcepts*(Malaysia: Irwin Book, t.tp),
- SMP Ya Bakti. *Pengertian Kelas Unggulan*. [www.ab-intermedia.com](http://www.ab-intermedia.com)
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, cv, h. 222 Edisi Revisi
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswi dan Praktisi Pendidikan*, Cet. Ke-4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 17.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),
- Suratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000),
- Sutrisno Hadi, 2001. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset. Jilid 1,
- Swardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: Tempina Media Grafika, 2008),
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003),
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Putra Utama, 2012),
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, <http://www.kemenag.go.id>, diakses 23 Januari 2016 pada pukul 13.54
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Yamin, H Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012),